

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian merupakan suatu upaya sistematis dalam menentukan, menganalisa dan menafsirkan bukti-bukti empirik yang bertujuan untuk memahami gejala-gejala atau untuk mencari jawaban atas suatu permasalahan yang terkait dengan gejala tersebut (Sugiyono, 2004) mendefinisikan penelitian sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Lebih lanjut ia mengemukakan bahwa, ada empat kata kunci dari sebuah metode penelitian yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.

Penelitian merupakan cara ilmiah, berarti penelitian berdasarkan ciri-ciri keilmuan yang meliputi : rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti bahwa penelitian harus dilakukan dengan cara-cara dapat diterima oleh logika. Empiris berarti cara yang dilakukan dalam penelitian dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengetahui dan mengamati cara-cara yang digunakan. Sistematis berarti penelitian dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan atau langkah yang terstruktur dan tentunya bersifat logis.

Agar penelitian yang dilakukan termasuk ke dalam kategori penelitian yang menggunakan cara ilmiah, maka peneliti harus mengetahui dan memahami konsep metodologi serta pendekatan penelitian yang akan digunakan. Hal tersebut bertujuan agar terhindar dari suatu kesalahan dalam penelitian yang akan mempengaruhi kualitas hasil penelitian.

1. Metode Penelitian

Metode penelitian digunakan untuk mendapatkan data, ada 4 kunci dalam melaksanakan metode penelitian yaitu dengan cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Penelitian harus diterima oleh logika, empiris berarti penelitian dilakukan dengan cara diamati oleh indera manusia, sistematis yaitu dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan atau langkah yang terstruktur dan bersifat logis. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode

deskriptif, metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai faktor yang berhubungan dengan variabel yang akan diteliti. Metode deskriptif yaitu suatu metode yang menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka untuk mengelompokkan individu atau kelompok. Pelaksanaan metode deskriptif ini tidak hanya terbatas pada pengumpulan dan penyusunan data, akan tetapi menganalisis dan menginterpretasikan arti sebuah data dalam penelitian (McMillen & Schumacker, 2002).

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan kuantitatif bertolak dari anggapan bahwa suatu kebenaran itu diluar dirinya, sehingga hubungan antara peneliti dan yang diteliti harus dijaga jaraknya sehingga bersifat independen. Pengumpulan data dengan menggunakan angket, dimana peneliti hampir tidak mengenal siapa yang diteliti atau yang memberikan data. Untuk melihat hubungan antar setiap variabel terhadap objek, penelitian kuantitatif lebih bersifat sebab akibat (causal), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen (yang mempengaruhi) dan dependen (yang dipengaruhi) (Donald, Jacobs, & Sorensen 2010) (Sarwono, 2006).

Dengan metode dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan keterkaitan variabel kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru serta sejauh mana pengaruhnya terhadap mutu Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Bandung Barat.

B. Partisipan

Sebagaimana disebutkan dalam latar belakang, yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Bandung Barat, maka yang menjadi wilayah penelitian adalah Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat. Sedangkan yang menjadi partisipan atau responden adalah guru dan kepala sekolah dasar negeri di yang tersebar pada 678 sekolah negeri di Kabuapten Bandung Barat.

Alasan pemilihan wilayah penelitian di Kabupaten Bandung Barat adalah sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, serta memperhatikan beberapa pertimbangan diantaranya : 1) berdasarkan studi pendahuluan bahwa di Kabupaten Bandung Barat terdapat beberapa permasalahan pendidikan, diantaranya : mutu sekolah yang bervariasi jika dilihat dari nilai akreditasi (A,B,C dan Belum Terakreditasi ulang) sehingga dipandang perlu dilakukan penelitian untuk meningkatkan kualitas sekolah di Kabupaten Bandung Barat; 2) unsur keterjangkauan lokasi penelitian baik dari segi tenaga, dana dan waktu; 3) kemudahan memperoleh data dalam pelaksanaan penelitian.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi pada penelitian ini bukan hanya Kepala Sekolah dan Guru, termasuk didalamnya adalah sekolah yang menjadi tempat mereka bekerja, yaitu seluruh Sekolah Dasar Negeri yang berada di Kabupaten Bandung Barat, yang telah terakreditasi dengan nilai A, B, Belum terakreditasi ulang, sebanyak 678 sekolah. (Arikunto, 2010), (Sugiyono, 2016).

Tabel 3.1

Populasi Penelitian

Wilayah (Kecamatan)		
Maju	Berkembang	Tertinggal
Batujajar	Cihampelas	Cipongkor
Padalarang	Cikalongwetan	Rongga
Lembang	Cililin	Sindangkerta
	Cipatat	
	Cipeundeuy	
	Cisarua	
	Ngamprah	
	Parongpong	
	Saguling	
	Gunung Halu	

Sumber: sekolah.data.kemdikbud.go.id, 2017

Berdasarkan tabel 3.1 tentang populasi penelitian, diketahui bahwa jumlah populasi dalam penelitian ini meliputi 16 Kecamatan yang terbagi kedalam tiga kategori, yaitu wilayah (kecamatan) yang maju, berkembang dan tertinggal.

2. Sampel Penelitian

Jumlah populasi yang cukup besar membuat peneliti harus mengambil sampel pada populasi penelitian. Peneliti mengambil wakil dari setiap wilayah geografis yang ada. Seperti yang kita ketahui, bahwa Kabupaten Bandung Barat terbagi menjadi 3 wilayah maju, berkembang dan tertinggal. Peneliti menggunakan *Stratified random sampling area*, berdasarkan wilayah maju, berkembang dan tertinggal maka diambil sampel, untuk wilayah maju yaitu Kecamatan Lembang, wilayah berkembang yaitu Kecamatan Cililin, Ngamprah dan Parongpong dan wilayah tertinggal yaitu Kecamatan Sindangkerta. (Riduwan & Akdon, 2007) (Sugiyono, 2012).

Sampel penelitian diambil sebanyak 20-25 % karena populasi pada penelitian sebanyak 678 sekolah. Maka sampel penelitian berkisar antara 136-170 sekolah yang tersebar di lima kecamatan, yaitu : kecamatan Lembang, Cililin, Ngamprah, Parongpong dan Sindangkerta (Riduwan & Akdon, 2007).

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Akreditasi	Jumlah	
			Guru	KS
Kecamatan Lembang				
1	SDN 2 Kayuambon	A	17	1
2	SDN 7 Cibogo	A	11	1
3	SDN Merdeka	A	14	1
4	SDN Pancasila	A	26	1
5	SDN 1 Kayuambon	A	18	1
6	SDN 3 Cikidang	B	10	1
7	SDN 6 Cibogo	B	16	1
8	SDN 3 Cibodas	B	16	1
9	SDN 3 Cikahuripan	B	8	1
10	SDN 1 Cibodas	B	11	1
11	SDN 5 Cikidang	B	8	1
12	SDN 1 Wangunsari	B	14	1
13	SDN 12 Lembang	B	10	1
14	SDN 3 Wangunsari	B	9	1

No	Nama Sekolah	Akreditasi	Jumlah	
			Guru	KS
15	SDN 7 Lembang	B	19	1
16	SDN 2 Cibogo	B	12	1
17	SDN 1 Pagerwangi	B	10	1
18	SDN Ciburial	B	13	1
19	SDN 2 Padasuka	B	13	1
20	SDN 1 Lembang	B	16	1
21	SDN 4 Cibogo	B	15	1
22	SDN 3 Lembang	B	17	1
23	SDN Impres Lembang	B	9	1
24	SDN Pagerwangi	B	9	1
25	SDN Bukanagara	B	12	1
26	SDN Barulaksana	B	9	1
27	SDN Banyuhurip	B	11	1
28	SDN Cibeunying	BT	11	1
29	SDN Manoko	BT	14	1
30	SDN 2 Pagerwangi	BT	12	1
31	SDN 1 Gudangkahuripan	BT	9	1
32	SDN Paripis	BT	9	1
33	SDN 10 Lembang	BT	13	1
34	SDN 4 Cibodas	BT	10	1
35	SDN 1 Jayagiri	BT	23	1
36	SDN 1 Suntenjaya	BT	10	1
37	SDN Citrasari	BT	18	1
38	SDN Mekarwangi	BT	9	1
39	SDN 2 Cibodas	BT	14	1
40	SDN 1 Cibogo	BT	10	1
41	SDN 2 Wangunsari	BT	9	1
42	SDN Barunagri	BT	10	1
43	SDN Nagrak	BT	9	1
44	SDN 6 Cikidang	BT	14	1
45	SDN 11 Lembang	BT	17	1
46	SDN Buahbatu	BT	11	1
47	SDN 3 Gudangkahuripan	BT	8	1
48	SDN 2 Jayagiri	BT	22	1
49	SDN 1 Cikidang	BT	12	1
50	SDN 2 Suntenjaya	BT	10	1
51	SDN Pasirwangi	A	17	1
52	SDN 1 Cilumber	BT	16	1
53	SDN Pagermaneuh	BT	10	1
54	SDN Cisalasih	BT	9	1
55	SDN Impres Cikahuripan	BT	13	1
56	SDN Sukajaya	A	11	1
57	SDN 2 Lembang	BT	17	1
58	SDN 3 Cibogo	BT	10	1
58	SDN 1 Padasuka	BT	7	1
60	SDN 2 Langensari	BT	15	1
61	SDN 1 Langensari	BT	13	1
62	SDN 2 Gudang Kahuripan	BT	12	1

No	Nama Sekolah	Akreditasi	Jumlah	
			Guru	KS
Kecamatan Parongpong				
63	SDN Karyawangi	B	19	1
64	SDN Pasirmuncang	B	13	1
65	SDN Tutugan Rahayu	B	9	1
66	SDN Mekar Rahayu	B	9	1
67	SDN Munggang Saluyu	B	10	1
68	SDN Tunas Karya	B	10	1
69	SDN Jeungjingrigil 3	BT	11	1
70	SDN Sukahurip	BT	10	1
71	SDN Sariwangi	BT	23	1
72	SDN Budhi Karya	BT	14	1
73	SDN Kancah	BT	15	1
74	SDN Cihanjuang 4	BT	8	1
75	SDN Ciwaruga 2	BT	10	1
76	SDN Cihideung 1	BT	9	1
77	SDN Hanjuang Sari	BT	10	1
78	SDN Sukamulya	BT	13	1
79	SDN Cihanjuang 2	BT	10	1
80	SDN Panyairan 1	BT	16	1
81	SDN Ciwaruga 1	BT	19	1
82	SDN Cisintok	BT	13	1
83	SDN Sukasirna	BT	8	1
84	SDN Cigugur Girang 01	BT	9	1
85	SDN Caringin	BT	10	1
86	SDN Karya Utama	BT	10	1
87	SDN Cihanjuang 1	BT	11	1
88	SDN Tugu	BT	10	1
89	SDN Jeungjingrigil Tengah	BT	9	1
90	SDN Hanjuang Samijaya	BT	16	1
Kecamatan Ngamprah				
91	SDN Karya Laksana	A	13	1
92	SDN 4 Cimareme	A	18	1
93	SDN 2 Ngamprah	B	14	1
94	SDN 1 Ciledug	B	24	1
95	SDN Pasir Huni	B	7	1
96	SDN 1 Ngamprah	B	9	1
97	SDN 2 Ciledug	B	23	1
98	SDN Margajaya	B	18	1
99	SDN Tegallaja	B	7	1
100	SDN Pasir Haur	B	9	1
101	SDN Ngamprah Kidul	B	9	1
102	SDN Pakusarakan	B	16	1
103	SDN Lebak Gede	B	7	1
104	SDN Cihaliwung	B	12	1
105	SDN Warung Awi	BT	11	1
106	SDN Cimanggu	BT	7	1
107	SDN 4 Ciharashas	BT	16	1
108	SDN 2 Cimareme	BT	18	1
109	SDN Budi Asih	BT	9	1

No	Nama Sekolah	Akreditasi	Jumlah	
			Guru	KS
110	SDN Langensari	BT	13	1
111	SDN Kiarapayung	BT	10	1
112	SDN Cilame	BT	18	1
113	SDN Cihampelas	BT	9	1
114	SDN Sindangsari	BT	9	1
115	SDN Pakuhaji	BT	12	1
116	SDN Situbolang	BT	9	1
117	SDN Sirnargalih	BT	23	1
118	SDN 1 Mekarsari	BT	9	1
119	SDN Jayagiri	BT	12	1
120	SDN Margaasih	BT	10	1
121	SDN Marga Mulya	BT	12	1
122	SDN Cibayun	BT	9	1
123	SDN Panaruban	BT	9	1
124	SDN Sukamaju	BT	23	1
125	SDN Babakan Cianjur	BT	8	1
126	SDN 1 Ciharashas	BT	15	1
127	SDN 3 Ciharashas	BT	15	1
128	SDN Karya Mulya	BT	22	1
129	SDN Giri Raharja	BT	7	1
130	SDN 1 Cimareme	BT	18	1
Kecamatan Cililin				
131	SDN Cimanong	B	8	1
132	SDN Bonjot	B	8	1
133	SDN Panaruban	B	10	1
134	SDN Bongas	B	18	1
135	SDN Gandasari	B	8	1
136	SDN Sugiharti	B	8	1
137	SDN 5 Cililin	B	14	1
138	SDN Bojongsalam	B	8	1
139	SDN 2 Cililin	B	16	1
140	SDN Dermalita	B	8	1
141	SDN Lembang	BT	8	1
142	SDN Dayeuhluhur	BT	9	1
143	SDN Padamekar	BT	9	1
144	SDN Budiwaluya	BT	8	1
145	SDN 2 Rancapanggung	BT	9	1
146	SDN Giriasih	BT	9	1
147	SDN Budiraharja	BT	9	1
148	SDN Sinargalih	BT	6	1
149	SDN Budiasih	BT	8	1
150	SDN 3 Cililin	BT	10	1
151	SDN Hegarmanah	BT	9	1
152	SDN Karangtanjung 2	BT	10	1
153	SDN 1 Karangtanjung	BT	16	1
154	SDN Karanganyar	BT	10	1
155	SDN Gabus	BT	7	1
156	SDN Bojongwangi	BT	8	1
157	SDN 3 Rancapanggung	BT	11	1

No	Nama Sekolah	Akreditasi	Jumlah	
			Guru	KS
158	SDN 1 Cililin	BT	14	1
159	SDN Litasembada	BT	8	1
160	SDN Grogol	BT	6	1
161	SDN 1 Rancapanggung	BT	9	1
162	SDN Budisari	BT	8	1
163	SDN 4 Cililin	BT	15	1
164	SDN Nanggerang	BT	9	1
165	SDN Budikarya	BT	8	1
166	SDN Pasirpanjang	BT	10	1
167	SDN Pasirsereh	BT	10	1
168	SDN Sukamanah	BT	7	1
169	SDN Walahir	BT	9	1
Kecamatan Sindangkerta				
170	SDN Citawa	B	6	1
171	SDN Margamulya	B	5	1
172	SDN Gunung Putri	B	5	1
173	SDN Buninagara	B	9	1
174	SDN Sumberarum	B	9	1
175	SDN Margahurip	B	10	1
176	SDN Gandamekar	B	9	1
177	SDN Pamedarharti	B	7	1
178	SDN Puncaksari	B	7	1
179	SDN 2Wangun	B	8	1
180	SDN Pasirkaliki	B	8	1
181	SDN Cicangkanggirang 1	BT	15	1
182	SDN Ekaprasetya	BT	9	1
183	SDN Cicangkanggirang 2	BT	9	1
184	SDN Cikadu	BT	11	1
185	SDN Cinangga	BT	9	1
186	SDN Picung	BT	6	1
187	SDN Sukajadi	BT	7	1
188	SDN Panggelarbudi	BT	7	1
189	SDN Wangunsari	BT	6	1
190	SDN Ciburuy	BT	9	1
191	SDN Girimukti	BT	10	1
192	SDN Bungurendah	BT	9	1
193	SDN Girimulya	BT	12	1
194	SDN 1 Pasirpogor	BT	9	1
195	SDN Sirnagalih	BT	9	1
196	SDN 2 Cisandawud	BT	9	1
197	SDN Baktimulia	BT	6	1
198	SDN Gandasari	BT	9	1
199	SDN 1 Cisandawut	BT	6	1
200	SDN Sukamanah	BT	8	1
201	SDN 1 Wangun	BT	8	1
202	SDN Pasirsereh	BT	9	1
203	SDN Cibeber	BT	11	1
204	SDN Pasir Pogor 2	BT	9	1
205	SDN Rancasenggang	BT	7	1

No	Nama Sekolah	Akreditasi	Jumlah	
			Guru	KS
206	SDN Harapan	BT	9	1
207	SDN Budirahayu	BT	6	1

Sumber : sekolah.data.kemdikbud.go.id, 2017

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional bertujuan untuk menjelaskan makna variabel yang akan diteliti untuk menghindari timbulnya salah pengertian, penafsiran maupun persepsi para pembaca, serta agar maksud dan tujuan penelitian ini dapat lebih dipahami. Definisi operasional bermanfaat untuk: 1) mengidentifikasi kriteria yang dapat diobservasi yang sedang didefinisikan; 2) menunjukkan bahwa suatu konsep atau objek mungkin mempunyai lebih dari satu definisi operasional; 3) mengetahui bahwa definisi operasional bersifat unik dalam situasi dimana definisi tersebut harus digunakan. Definisi operasional juga dimaksudkan untuk mengukur, mengkategorikan dan memanipulasi variabel berdasarkan aktivitas atau kegiatan khusus dari variabel tersebut. Secara sederhana definisi operasional dapat dikatakan sebagai semacam petunjuk pelaksanaan mengenai bagaimana cara mengukur suatu variable (Sarwono, 2006), (McMillan & Schumacher, 2001).

Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah: kepemimpinan kepala sekolah (X_1), dan kinerja guru (X_2), sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) adalah mutu sekolah (Y). Untuk lebih jelasnya, definisi operasional masing-masing variabel tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Mutu Sekolah

Mutu sekolah mencerminkan kepuasan peserta didik, orangtua dan pemerintah yang mengacu pada peningkatan kualitas peserta didik dan manajemen sekolah. Sekolah harus merumuskan target yang akan dicapai dalam programnya. Di Indonesia, untuk mengukur mutu sekolah yang menjadi acuan dalam menilai menentukan mutu sekolah adalah berdasarkan nilai akreditasi. Hal-hal yang dinilai dalam akreditasi mencakup 8 SNP (Standar Nasional Pendidikan). Pertama standar kompetensi lulusan, yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kedua, standar isi adalah kriteria

mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Ketiga, standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Keempat, standar pendidikan dan tenaga kependidikan adalah kriteria mengenai pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan. Kelima, standar sarana dan prasarana, adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Keenam, standar pengelolaan adalah kriteria mengenai perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan pendidikan pada satuan pendidikan di kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Ketujuh, standar pembiayaan pendidikan adalah kriteria mengenai komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun. Kedelapan, standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik (Sumarno, 2012) (Sudadio, 2012) (Komariah & Triatna, 2010).

Berdasarkan teori tersebut, maka definisi mutu sekolah pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kualitas peserta didik dan manajemen sekolah atau mutu dilihat dalam sisi proses pendidikan dan hasil pendidikan yaitu bagaimana sekolah menghasilkan lulusan yang berkualitas bukan hanya dalam bidang akademik tetapi juga non akademik. Juga upaya yang dilakukan sekolah untuk menciptakan peserta didik yang berkualitas mengacu pada delapan SNP (Standar Nasional Pendidikan). Mutu sekolah pada penelitian ini dipotret berdasarkan sembilan dimensi, pertama struktur kurikulum yang memotret mutu sekolah dari sudut kurikulum sekolah dan beban belajar. Kedua, program pembelajaran yang memotret mutu sekolah berdasarkan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian kepala sekolah. Ketiga pengelolaan kesiswaan yang memotret

mutu sekolah berdasarkan layanan proses belajar peserta didik. Keempat, penilaian yang memotret mutu sekolah berdasarkan penilaian formatif dan sumatif. Kelima, kualifikasi lulusan yang memotret mutu sekolah berdasarkan kualifikasi lulusan akademik dan non akademik. Keenam, pendidik dan tenaga kependidikan yang memotret mutu sekolah dilihat dari kualifikasi kepala sekolah, guru, dan tata laksana sekolah. Ketujuh, sarana dan prasarana yang memotret mutu sekolah berdasarkan ruang belajar, ruang kepala sekolah, ruang guru dan ruang layanan siswa yang mendukung proses pembelajaran. Kedelapan, pengelolaan yang memotret mutu sekolah berdasarkan pada perencanaan sekolah, pelaksanaan program sekolah dan pengawasan program sekolah. Kesembilan, pembiayaan sekolah yang memotret mutu sekolah berdasarkan sumber pembiayaan sekolah, alokasi dana untuk kegiatan sekolah, pemanfaatan dana sekolah, dan pertanggungjawaban keuangan sekolah.

2. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Berdasarkan teori tersebut, maka definisi kepemimpinan kepala sekolah pada penelitian dimaksudkan untuk mengetahui unsur-unsur kepemimpinan kepala sekolah, diantaranya kepala sekolah dapat menjadi teladan, menginspirasi visi bersama, menantang proses, memberdayakan seluruh tindakan dan membangkitkan semangat. Kepemimpinan kepala sekolah pada penelitian difokuskan kepada tujuh dimensi. Pertama, kepribadian yang memotret kepemimpinan kepala sekolah dari sisi pengetahuan keagamaan, kejujuran dalam bekerja, ketulusan dalam melaksanakan tugas dan integrasi yang tinggi terhadap tugas pokok. Kedua, jiwa sosial yang memotret kepemimpinan kepala sekolah dari partisipasinya dalam kegiatan sosial masyarakat. Ketiga, kepemimpinan pembelajar yang memotret kepemimpinan kepala sekolah berdasarkan tindakan yang sesuai dengan visi dan misi, mengembangkan kurikulum sesuai visi, misi dan tujuan sekolah, melaksanakan kepemimpinan yang inspiratif, menciptakan iklim sekolah yang inovatif, membangun rasa saling percaya, memfasilitasi kerja sama untuk menciptakan kolaborasi diantara warga sekolah, dan mengembangkan sekolah menuju organisasi pembelajar. Keempat, pengembangan sekolah

yang memotret kepemimpinan kepala sekolah dengan menyusun rencana pengembangan sekolah, melaksanakan program pengembangan sekolah, menyusun visi dan misi sekolah dan evaluasi pelaksanaan program pengembangan sekolah. Kelima, manajemen sumber daya memotret kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan, mengelola sarana dan prasarana, mengelola keuangan sekolah, mengelola ketatausahaan sekolah, mengelola sistem informasi sekolah dan memanfaatkan teknologi. Keenam, jiwa kewirausahaan memotret kepemimpinan kepala sekolah dari nilai kewirausahaan dan prinsip-prinsip kewirausahaan. Ketujuh, supervisi yang memotret kepemimpinan kepala sekolah dalam menyusun program supervisi, melaksanakan program supervisi, dan menilai supervisi.

3. Kinerja Guru

Kinerja guru adalah prestasi yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya selama periode tertentu. Kinerja guru juga merupakan hasil atau output dari suatu proses, yaitu hasil atau prestasi kerja seseorang, hasil akhir dari suatu proses yang telah dilakukan sebelumnya. Kinerja mengacu pada hasil yang dilakukan pada periode waktu tertentu yang hasilnya dapat diukur. Kinerja guru dapat diukur menggunakan empat kompetensi yang harus dimiliki guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut bersifat holistik dan integratif dalam kinerja guru. (Rivai & Sagala, 2011) (Hamalik, 2012).

Berdasarkan teori tersebut, maka definisi kinerja guru pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tugas-tugas pokok yang dilakukan guru ketika hendak mengajar, akan mengajar dan setelah mengajar yang meliputi perencanaan, proses dan penilaian hasil belajar. Kinerja guru dapat dilihat pada saat guru mengajar di dalam kelas (perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran) yang dilakukan. Akan tampak bahwa guru yang melakukan perencanaan, pengawasan dan evaluasi pembelajaran akan lebih siap mengajar dan menjadi bintang di kelas.

Pada penelitian ini kinerja guru terbagi menjadi tiga dimensi, yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran. Pertama, merencanakan pembelajaran memotret kinerja guru dalam merumuskan pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, memilih bahan ajar, memilih metode dan strategi pembelajaran, memilih media pembelajaran, dan merumuskan bahan evaluasi. Kedua, melaksanakan pembelajaran yang memotret kinerja guru dalam membuka pembelajaran, sikap guru dalam proses pembelajaran. Menguasai bahan ajar, melaksanakan proses pembelajaran, penggunaan media belajar, menutup kegiatan pembelajaran dan melaksanakan kegiatan tindak lanjut pembelajaran. Ketiga, mengevaluasi pembelajaran memotret kinerja guru dari sisi menyusun alat atau bahan evaluasi, mengolah hasil evaluasi dan penggunaan hasil evaluasi.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian sebagai suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Menurut (Arikunto, 2010) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Mengacu kepada permasalahan yang diteliti dan tujuan penelitian, maka data yang diperlukan adalah data yang berhubungan dengan kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru, dan mutu sekolah. Oleh karena itu alat pengumpul data yang dianggap relevan dengan fokus permasalahan penelitian dan metode penelitian deskriptif adalah angket/kuesioner tertutup menggunakan skala *linkert*.

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2010). Angket/kuesioner merupakan alat pengumpulan data yang efisien, dan cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.

Pengumpulan data menggunakan angket memiliki beberapa keuntungan. Menurut (Arikunto, 2010) keuntungan menggunakan angket diantaranya:

1. Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
2. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.
3. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden.
4. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu menjawab.
5. Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Menurut (Arikunto, 2010) angket tertutup adalah angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Alasan peneliti memilih menggunakan angket tertutup seperti yang telah dikemukakan di atas adalah :

- a. Dapat menghimpun data yang diperlukan dalam waktu yang relatif singkat;
- b. Memudahkan responden dalam memberikan jawaban, karena alternatif jawaban telah tersaji;
- c. Dapat mengarahkan responden kepada pokok persoalan;
- d. Memberi kemudahan kepada peneliti dalam menganalisis jawaban-jawaban yang telah diperoleh dari responden;
- e. Pengumpulan data menggunakan angket tertutup akan lebih efisien ditinjau dari segi tenaga, waktu dan dana.

1. Skala Pengukuran

Dalam menyusun kuesioner peneliti menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial (Riduwan & Sunarto, 2015). Dengan menggunakan skala *likert*. Skala yang digunakan dalam penyusunan kuesioner sebagai instrumen penelitian adalah sebagaimana tercantum pada tabel 3.3 berikut :

Tabel 3.3
Skala Likert

Aternatif Jawaban	Bobot/ Skor
Selalu (SL)	4
Sering (SR)	3
Jarang (JR)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Sumber : Sugiyono, 2016

2. Penyusunan Instrumen

Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel. Untuk mendapatkan kesahihan konstruk dilakukan melalui pendefinisian dan studi kepustakaan serta diskusi dengan dosen pembimbing. Instrumen penelitian disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Menetapkan variabel yang akan diteliti, yaitu kepemimpinan kepala sekolah (X_1), kinerja guru (X_2) dan mutu sekolah (Y);
- Menetapkan dimensi dan indikator dari setiap variabel penelitian;
- Menyusun kisi-kisi kuesioner;
- Memetakan setiap indikator ke dalam bentuk pertanyaan kuesioner.

Kisi-kisi instrumen untuk setiap variabel penelitian yang memuat dimensi, indikator, pertanyaan atau pernyataan dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator
1	Mutu Sekolah Dasar (Y)	Struktur Kurikulum	Kurikulum sekolah	Sekolah melaksanakan kurikulum 2013
			Beban Belajar	Guru melaksanakan jam belajar minimal 24 jam/minggu
				Terdapat beberapa jenis ekstrakurikuler di sekolah
	Guru melaksanakan layanan bimbingan konseling di luar jam mengajar			

	Program Pembelajaran	Perencanaan	Guru membuat RPP setiap akan mengajar
		Pelaksanaan	Pembelajaran berpusat pada peserta didik
			Guru menggunakan berbagi model pembelajaran yang bervariasi sesuai kebutuhan
		Penilaian	Kepala sekolah melakukan supervisi terjadwal
	Pengelolaan Kesiswaan	Layanan Proses belajar peserta didik	Guru melaksanakan bimbingan kesulitan belajar di luar jam belajar
			Guru melaksanakan jam tambahan belajar/pengayaan
			Sekolah menyediakan buku pelajaran
	Penilaian	Formatif	Penilaian performance (penampilan siswa)
		Sumatif	Melaksanakan Ujian Sekolah (US)
	Kualifikasi Lulusan	Akademik	Lulusan melebihi standar nilai KKM sekolah
			Lulusan memperoleh nilai US lebih dari 24,00
		Non akademik	Lulusan memiliki prestasi dalam bidang olahraga
	Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Kepala sekolah	Kepala Sekolah mengikuti memiliki kualifikasi akademik S2 Manajemen Pendidikan/Administrasi pendidikan
		Guru	Kualifikasi akademik guru minimal S1
		Tata laksana sekolah	Memiliki penjaga sekolah/satpam yang memandu setiap tamu sekolah
Sarana dan Pra Sarana	Ruang Belajar	Ruang belajar sesuai dengan jumlah rombel	
	Ruang Kepala Sekolah	Ruang KS yang layak	
	Ruang Guru	Terdapat komputer di ruang guru	

			Layanan Siswa	Terdapat ruang baca/perpustakaan sekolah
		Pengelolaan	Perencanaan sekolah	Menyusun RKS (Rencana Kegiatan Sekolah) secara efektif dan efisien
			Pelaksanaan program	Menerapkan MBS (manajemen berbasis sekolah)
			Pengawasan	Kepala Sekolah menjalankan program secara efektif dan efisien
		Pembiayaan Sekolah	Sumber	Sekolah memiliki sumber lain selain BOS
			Alokasi	Alokasi dana untuk kegiatan ekstrakurikuler
			Pemanfaatan	Memberikan keringanan biaya bagi siswa miskin
			Pertanggungjawaban	Pertanggungjawaban dana BOS dilaporkan kepada orangtua, guru dan komite Sekolah
k2	Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)	Kepribadian	Pengetahuan keagamaan yang luas	Kepala sekolah memiliki pengetahuan keagamaan yang luas
				Dengan kemampuan keagamaan yang luas diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari
			Memiliki kejujuran yang tinggi	Kepala sekolah memiliki kejujuran dalam mengelola keuangan sekolah
			Memiliki ketulusan dalam melaksanakan tugas	Kepala sekolah memiliki ketulusan dalam membina guru dan karyawan
			Memiliki integritas tinggi terhadap tugas pokok	Kepala sekolah memiliki integritas tinggi terhadap tugasnya
		Jiwa Sosial	Berpartisipasi dalam kegiatan sosial masyarakat	Kepala sekolah ikut serta dalam kegiatan kerja bakti yang dilaksanakan oleh masyarakat sekitar sekolah
				Kepala sekolah mengembangkan hubungan yang baik dengan pihak luar sekolah
		Kepemimpinan pembelajar	Bertindak sesuai visi misi sekolah	Kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya

				mengacu pada visi misi sekolah
			Mengembangkan kurikulum sesuai visi, misi dan tujuan	Kepala sekolah mengembangkan kurikulum berpedoman pada visi misi dan tujuan sekolah
			Melaksanakan kepemimpinan yang inspiratif	Kepala sekolah menjadi inspirasi bagi guru di sekolah
			Menciptakan iklim sekolah yang inovatif	Kepala sekolah berusaha menciptakan suatu hal yang baru menuju ke arah perubahan yang baik
			Membangun rasa saling percaya	Kepala sekolah dan guru memiliki rasa saling percaya
			Memfasilitasi kerja sama untuk menciptakan kolaborasi diantara warga sekolah	Kepala sekolah memfasilitasi kebutuhan guru dan staf agar terjalin kerja sama yang baik
			Mengembangkan sekolah menuju organisasi pembelajar	Kepala sekolah mendorong guru untuk lebih maju dan berkembang dalam karir
	Pengembangan Sekolah		Menyusun rencana pengembangan sekolah	Kepala sekolah menyusun program pengembangan sekolah bersama stakeholder
			Melaksanakan program pengembangan sekolah	Kepala sekolah bersama stakeholder melaksanakan program pengembangan sekolah sesuai rencana
			menyusun visi misi sekolah	Kepala sekolah menyusun visi misi sekolah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional
			Evaluasi pelaksanaan program pengembangan sekolah	Kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap program pengembangan sekolah agar berjalan maksimal
	Manajemen Sumber Daya		Mengelola tenaga kependidikan	Kepala sekolah memberikan pelatihan terkait kompetensi guru
			Mengelola sarana dan prasarana	Pembagian tugas pengelolaan sarana dan prasarana oleh kepala sekolah

			Mengelola keuangan sekolah	Kepala sekolah mengelola keuangan sekolah secara efisien, transparan, dan akuntabel
			Mengelola lingkungan sekolah	Kepala sekolah mengelola lingkungan sekolah agar terjamin keamanan, keselamatan dan kesehatan
			Mengelola ketatausahaan sekolah	Kepala sekolah mengelola ketatausahaan sekolah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah
			Mengelola sistem informasi sekolah	Kepala mengembangkan sistem informasi sekolah dalam mendukung penyusunan program
			Memanfaatkan teknologi	Kepala sekolah memanfaatkan teknologi secara efektif dalam kegiatan manajemen sekolah
		Jiwa Kewirausahaan	Menetapkan nilai kewirausahaan	kepala sekolah menetapkan nilai kewirausahaan dalam mengembangkan sekolah
			Menetapkan prinsip-prinsip kewirausahaan	Kepala sekolah menetapkan prinsip-prinsip kewirausahaan di sekolah
		Supervisi	Menyusun program supervisi akademik	Kepala sekolah menyusun program supervisi akademik terhadap guru untuk meningkatkan profesionalisme guru
			Melaksanakan program supervisi	Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan teknik supervisi yang tepat
			Menilai supervisi	Kepala sekolah menilai dan menindaklanjuti kegiatan supervisi akademik
3	Kinerja Guru (X2)	Merencanakan pembelajaran	Merumuskan indikator pembelajaran	Mencantumkan indikator pembelajaran dalam RPP
			Merumuskan tujuan pembelajaran	Tujuan pembelajaran sesuai dengan SK/KD
				Tujuan pembelajaran

				sesuai dengan rumusan indikator
			Memilih bahan ajar	Bahan ajar sesuai dengan kurikulum
				Penyusunan bahan ajar secara sistematis
			Memilih metode dan strategi pembelajaran	Kesesuaian metode dengan materi pembelajaran
				Penentuan langkah pembelajaran secara sistematis
				Penetapan alokasi waktu pembelajaran
			Memilih media pembelajaran	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran
				Media pembelajaran sesuai dengan materi yang disampaikan
				Media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa
			Merumuskan bahan evaluasi	Evaluasi pembelajaran sesuai dengan tujuan
				Dalam RPP mencantumkan bentuk dan jenis evaluasi
				Pelaksanaan evaluasi sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan
		Melaksanakan Pembelajaran	Kemampuan membuka pembelajaran	Memberikan apersepsi sebelum proses pembelajaran dimulai
				Ketika membuka pembelajaran guru dapat menarik perhatian peserta didik
				Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
			Sikap guru dalam proses pembelajaran	Kejelasan artikulasi suara saat mengajar
				Antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran
				Mobilitas guru ketika mengajar
				Penyajian bahan ajar sesuai RPP
			Menguasai bahan ajar	Pemahaman siswa ketika guru memaparkan bahan ajar

			Melaksanakan proses pembelajaran	Proses pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu
			Penggunaan media belajar	Guru memperhatikan prinsip penggunaan media pembelajaran
			Menutup kegiatan pembelajaran	Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa
				Guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari
			Melaksanakan tindak lanjut pembelajaran	Guru memberikan tugas individu/ kelompok
		Mengevaluasi Pembelajaran	Menyusun alat atau bahan evaluasi	Bahan/alat evaluasi sesuai dengan kemampuan siswa
			Mengolah hasil evaluasi	Guru mengolah langsung hasil evaluasi pembelajaran
			Penggunaan hasil evaluasi	Hasil evaluasi digunakan guru sebagai tindak lanjut untuk pembelajaran selanjutnya

F. Proses Pengembangan Instrumen

Sebelum angket digunakan untuk mengumpulkan data terlebih dahulu angket diujicobakan kepada responden yang memiliki karakteristik sama dengan responden yang sebenarnya. Uji coba angket dilaksanakan dengan tujuan agar angket penelitian dapat diukur validitas dan reliabilitasnya sehingga dapat diketahui berbagai kelemahan yang mungkin terjadi, baik dari segi pertanyaan atau pernyataan maupun dari alternatif jawaban (Sugiyono, 2016) menegaskan bahwa instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Uji coba angket dilakukan kepada 30 responden yang tidak menjadi sampel penelitian. Uji coba angket dilakukan di Sekolah Dasar Negeri di kecamatan Padalarang kepada 30 sekolah. Pertanyaan pada angket penelitian merupakan pertanyaan tertutup, dimana setiap option pilihan jawaban terdapat butir jawaban yang mencerminkan 3 variabel yang diteliti. Responden hanya memberikan tanda silang (X) pada huruf A, B, C atau D. Cukup memilih salah satu jawaban

yang sesuai dengan kondisinya. Pilihan jawaban telah disusun oleh peneliti dari pilihan jawaban yang negatif ke pilihan jawaban yang positif.

Setelah uji coba angket dilaksanakan dan data hasil uji coba angket terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis statistik dengan tujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas angket yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Ukuran memadai tidaknya instrumen digunakan sebagai alat pengumpul data dan alat ukur variabel penelitian harus memenuhi syarat umum, yaitu : syarat kesahihan (validitas) dan syarat keajegan (reliabilitas). Dengan diketahui validitas dan reliabilitas alat pengumpul data, diharapkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

Tabel 3.5
Penyebaran Item Angket Uji Coba

No	Variabel	Jumlah Item
1	Mutu Sekolah (Y)	30
2	Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)	30
3	Kinerja Guru (X2)	30

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan agar mendapat alat ukur yang valid sehingga dapat mengukur apa yang hendak diukur. Validitas menunjukkan suatu kevalidan dan kesahihan suatu instrumen, jika instrumen valid, maka alat ukur yang digunakan data tersebut valid dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Mengukur validitas instrumen dengan cara korelasi anrata bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan, mengkorelasikan setiap butir pernyataan dengan skor total menggunakan rumus *Pearson Product Moment* (Riduwan, 2010) (Arikunto, 2010) (Sugiyono, 2012)

$$r \text{ hitung} = \frac{n(\sum Xi.Yi) - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n \sum X_1^2 - (\sum X i)^2\}\{n \sum Y_1^2 - (\sum Y i)^2\}}} \pi r^2$$

Keterangan:

$r \text{ hitung}$ = Koefisien korelasi

n = jumlah responden

- $\Sigma XiYi$ = jumlah perkalian X dan Y
 ΣXi = jumlah skor item
 ΣYi = jumlah skor total (seluruh item)
 ΣX_1^2 = jumlah skor-skor X yang dikuadratkan
 ΣY_1^2 = jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan

Uji validitas ini dilakukan pada setiap item pertanyaan dalam angket. Hasil koefisien korelasi tersebut selanjutnya diuji signifikansi koefisien korelasinya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi hasil r hitung

n = jumlah responden

Hasil dari t hitung dikonsultasikan dengan distribusi (tabel t) untuk mengetahui validitas instrumen.

Berdasarkan hasil perhitungan ditunjukkan dalam tabel 3.4 dibawah ini yaitu untuk variabel X1 terdapat 30 item pernyataan, variabel X2 terdapat 30 item pernyataan, dan variabel Y terdapat 30 item.

2. Hasil Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen dilakukan menggunakan media komputer dengan bantuan program *Microsoft Excel* dan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 20. Dalam analisis ini, item dikatakan valid apabila dibuktikan dengan hasil perhitungan uji validitas instrumen. Untuk menghitung validitas instrumen digunakan rumus *Pearson Product Moment*, setelah diketahui r_{hitung} kemudian selanjutnya dihitung menggunakan rumus uji-t.

Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk = n-2).

Kaidah keputusannya : Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid sebaliknya $t_{hitung} < t$

t tabel berarti tidak valid. Uji validitas ini dilakukan terhadap instrumen uji coba yang diberikan kepada 30 responden, sehingga *t* tabel nya yaitu 1,701.

Berdasarkan hasil perhitungan, validitas ketiga variabel penelitian adalah sebagai berikut :

a. Hasil Uji Validasi

Berikut merupakan hasil uji validitas untuk validitas kepemimpinan kepala sekolah (X1), kinerja guru (X2) dan mutu sekolah (Y)

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Instrumen
Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)

Nomor	Nilai R hitung	Nilai R tabel	Keterangan	Keputusan
1	0,705	0,361	Valid	Digunakan
2	0,103	0,361	Tidak Valid	Digunakan Setelah diperbaiki
3	0,831	0,361	Valid	Digunakan
4	0,619	0,361	Valid	Digunakan
5	0,841	0,361	Valid	Digunakan
6	0,688	0,361	Valid	Digunakan
7	0,733	0,361	Valid	Digunakan
8	0,799	0,361	Valid	Digunakan
9	0,687	0,361	Valid	Digunakan
10	0,834	0,361	Valid	Digunakan
11	0,876	0,361	Valid	Digunakan
12	0,673	0,361	Valid	Digunakan
13	0,699	0,361	Valid	Digunakan
14	0,515	0,361	Valid	Digunakan
15	0,699	0,361	Valid	Digunakan
16	0,685	0,361	Valid	Digunakan
17	0,530	0,361	Valid	Digunakan
18	0,817	0,361	Valid	Digunakan
19	0,876	0,361	Valid	Digunakan
20	0,537	0,361	Valid	Digunakan
21	0,743	0,361	Valid	Digunakan
22	0,081	0,361	Tidak Valid	Digunakan Setelah diperbaiki
23	0,789	0,361	Valid	Digunakan
24	0,686	0,361	Valid	Digunakan

25	0,658	0,361	Valid	Digunakan
26	0,828	0,361	Valid	Digunakan
27	0,828	0,361	Valid	Digunakan
28	0,754	0,361	Valid	Digunakan
29	0,732	0,361	Valid	Digunakan
30	0,655	0,361	Valid	Digunakan

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Instrumen
Variabel Kinerja Guru (X2)

Nomor	Nilai R hitung	Nilai R tabel	Keterangan	Keputusan
1	0,374	0,361	Valid	Digunakan
2	0,466	0,361	Valid	Digunakan
3	0,612	0,361	Valid	Digunakan
4	0,683	0,361	Valid	Digunakan
5	0,742	0,361	Valid	Digunakan
6	0,677	0,361	Valid	Digunakan
7	0,777	0,361	Valid	Digunakan
8	0,724	0,361	Valid	Digunakan
9	0,456	0,361	Valid	Digunakan
10	0,531	0,361	Valid	Digunakan
11	0,831	0,361	Valid	Digunakan
12	0,765	0,361	Valid	Digunakan
13	0,821	0,361	Valid	Digunakan
14	0,647	0,361	Valid	Digunakan
15	0,772	0,361	Valid	Digunakan
16	0,658	0,361	Valid	Digunakan
17	0,661	0,361	Valid	Digunakan
18	0,824	0,361	Valid	Digunakan
19	0,662	0,361	Valid	Digunakan
20	0,778	0,361	Valid	Digunakan
21	0,729	0,361	Valid	Digunakan
22	0,669	0,361	Valid	Digunakan
23	0,693	0,361	Valid	Digunakan
24	0,782	0,361	Valid	Digunakan
25	0,677	0,361	Valid	Digunakan

26	0,536	0,361	Valid	Digunakan
27	0,803	0,361	Valid	Digunakan
28	0,635	0,361	Valid	Digunakan
29	0,678	0,361	Valid	Digunakan
30	0,694	0,361	Valid	Digunakan

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Instrumen
Variabel Mutu Sekolah (Y)

Nomor	Nilai R hitung	Nilai R tabel	Keterangan	Keputusan
1	0,170	0,361	Tidak Valid	Digunakan Setelah diperbaiki
2	0,380	0,361	Valid	Digunakan
3	0,640	0,361	Valid	Digunakan
4	0,642	0,361	Valid	Digunakan
5	0,610	0,361	Valid	Digunakan
6	0,370	0,361	Valid	Digunakan
7	0,540	0,361	Valid	Digunakan
8	0,770	0,361	Valid	Digunakan
9	0,570	0,361	Valid	Digunakan
10	0,510	0,361	Valid	Digunakan
11	0,570	0,361	Valid	Digunakan
12	0,440	0,361	Valid	Digunakan
13	0,370	0,361	Valid	Digunakan
14	0,410	0,361	Valid	Digunakan
15	0,580	0,361	Valid	Digunakan
16	0,690	0,361	Valid	Digunakan
17	0,140	0,361	Tidak Valid	Digunakan Setelah diperbaiki
18	0,550	0,361	Valid	Digunakan
19	0,490	0,361	Valid	Digunakan
20	0,300	0,361	Tidak valid	Digunakan Setelah diperbaiki
21	0,500	0,361	Valid	Digunakan
22	0,380	0,361	Valid	Digunakan

23	0,430	0,361	Valid	Digunakan
24	0,510	0,361	Valid	Digunakan
25	0,780	0,361	Valid	Digunakan
26	0,750	0,361	Valid	Digunakan
27	0,470	0,361	Valid	Digunakan
28	0,680	0,361	Valid	Digunakan
29	0,090	0,361	Tidak Valid	Digunakan Setelah diperbaiki
30	0,710	0,361	Valid	Digunakan

Setelah dilakukan uji validitas terhadap angket variabel X1, dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 30 item yang diujikan, ada 2 pertanyaan yang tidak valid, keputusannya dilanjutkan tetapi ada perbaikan terlebih dahulu. Untuk variabel X2, dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 30 item yang diujikan semuanya memiliki validitas konstruksi yang baik. Untuk variabel Y, dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 30 item yang diuji kan, ada 4 pertanyaan yang tidak valid, keputusannya dilanjutkan tetapi ada perbaiki terlebih dahulu. Jadi kesimpulannya, instrumen yang telah disusun memiliki validitas yang baik setelah adanya perbaikan dan dapat dipakai untuk angket dalam pengolahan data.

3. Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah dilakukan uji validitas instrumen, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas instrumen. Tujuan dilakukan uji reliabilitas instrumen adalah untuk mendapatkan tingkat ketepatan (keterandalan atau keajegan) alat pengumpul data (instrumen) yang digunakan dalam penelitian. (Arikunto, 2010) menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Pendapat lain dikemukakan oleh (Sugiyono, 2016), bahwa instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel, diharapkan akan memperoleh hasil penelitian yang valid dan reliabel.

Langkah-langkah pengujian reliabilitas instrumen menurut (Arikunto, 2010) adalah sebagai berikut :

1. Menghitung total skor;

2. Menghitung korelasi menggunakan rumus *Pearson Product Moment* berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{hitung} = Koefisien korelasi
 $\sum X$ = Jumlah Skor Item
 $\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)
 n = Jumlah responden

3. Menghitung reliabilitas seluruh item menggunakan rumus *Spearman-Brown* berikut:

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

- r_{11} = reliabilitas seluruh instrumen
 r_b = Korelasi *Product Moment* antara belahan pertama dan belahan ke dua
 4. Mencari r_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$)
 5. Membuat keputusan dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} , dengan kaidah pengambilan keputusan: jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item angket reliabel, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item angket tidak reliabel.

4. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan media komputer dengan bantuan program *Microsoft Excel* dan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 20. Dalam analisis ini item dikatakan reliabel jika dibuktikan dengan perhitungan uji reliabilitas instrumen. Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen dapat memperhatikan angka hasil perhitungan menggunakan *SPSS* pada *Guttman Split-Half coefficient* yang merupakan nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan reliabel, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan tidak reliabel. Untuk lebih jelasnya, hasil perhitungan reliabilitas instrumen dapat dilihat pada tabel 3.9 berikut :

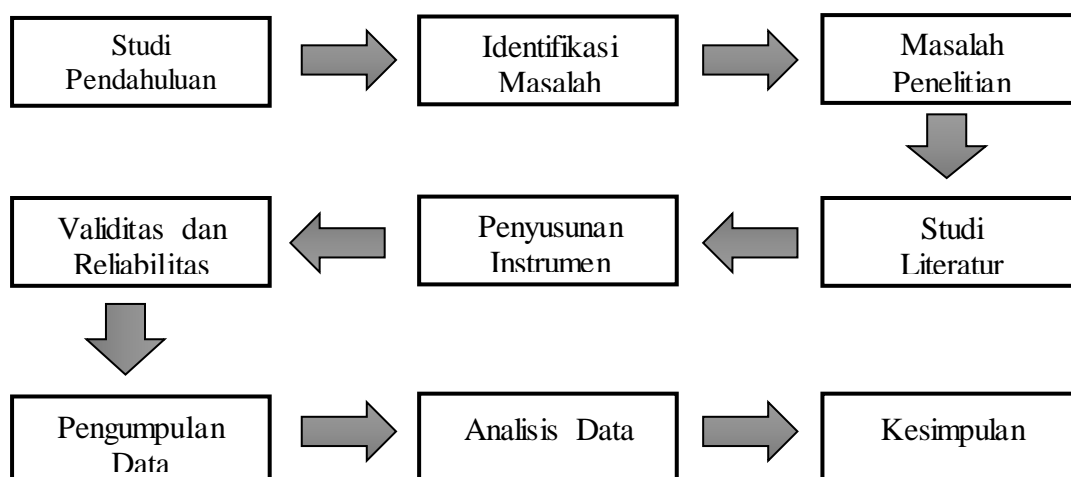
Tabel 3.9
Hasil Perhitungan Reliabilitas Instrumen

No	Variabel	r Alpha	r Tabel	Keterangan
1	Mutu Sekolah	1,004	0,361	Reliabel
2	Kepemimpinan Kepala Sekolah	1,010	0,361	Reliabel
3	Kinerja Guru	1,002	0,361	Reliabel

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen, menunjukkan nilai koefisien *Crombach Alpha* untuk ketiga variabel seluruhnya diatas adalah lebih dari 0,361 yaitu r alpha untuk variabel X1 (kepemimpinan Kepala Sekolah) sebesar 1,010, r alpha untuk variable X2 (Kinerja Guru) sebesar 1,002 dan r alpha untuk variabel Y (Mutu Sekolah) sebesar 1,004. Seluruhnya menunjukkan memiliki reliabilitas tinggi, dengan demikian ketiga instrumen ini dinyatakan handal (reliabel) sehingga memiliki dasar pengambilan keputusan hasil penelitian.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan sebagai pendugaan pengujian hipotesis serta untuk mengetahui apakah ada atau tidak hubungan antar variabel kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan Kinerja Guru (X2) terhadap mutu sekolah (Y). Adapun tahapan-tahapan yang penelitian yang dilakukan dapat ditunjukkan pada gambar prosedur penelitian di bawah ini:



Gambar 3.1
Tahapan Penelitian

Tahap penelitian pada gambar 3.1 diawali dengan studi pendahuluan. Studi pendahuluan dilakukan untuk mencari informasi awal yang dibutuhkan peneliti untuk memperjelas sebuah permasalahan, agar masalah yang diteliti semakin jelas. Setelah permasalahan jelas, langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi masalah. Dalam identifikasi masalah peneliti mencari masalah yang paling relevan dan menarik untuk diteliti. Setelah masalah dipilih, kemudian masalah tersebut dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yang jelas, agar dapat dijadikan petunjuk tentang kemungkinan pengumpulan data agar dapat menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah tersebut.

Setelah melakukan perumusan masalah, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian literatur untuk mencari teori-teori yang mendukung terhadap masalah atau variabel yang telah ditentukan. Teori-teori dari hasil kajian literatur digunakan sebagai bahan untuk membuat instrumen penelitian. Instrumen penelitian digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data penelitian.

Sebelum digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yang sebenarnya, instrumen terlebih dahulu diujicobakan. Hasil uji coba instrumen dihitung validitas dan reliabilitasnya. Item instrumen yang valid dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, sedangkan item instrumen yang tidak valid dibuang atau diperbaiki untuk dapat digunakan. Setelah uji validitas kemudian instrumen uji coba diuji reliabilitasnya.

Setelah diperoleh item instrumen yang valid dan reliabel. Maka instrumen tersebut digunakan untuk mengambil data pada sampel penelitian yang sebenarnya. Hasil pengumpulan data diseleksi, diolah, dan dianalisis menggunakan rumus-rumus statistik dengan bantuan *Microsoft Excel 2010* dan program komputer statistik *SPSS* versi 20. Hasil analisis data digunakan untuk membuat kesimpulan penelitian.

H. Analisis Data Penelitian

Analisis data penelitian merupakan kegiatan yang sangat penting dalam sebuah proses penelitian. Analisis data bertujuan untuk mengetahui makna

dari data penelitian yang berhasil dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian. Teknik analisis data menggunakan media perangkat lunak komputer *Microsoft Excel* dan program komputer *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 20. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam prosedur pengolahan dan analisis data adalah sebagai berikut :

1. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif dalam penelitian bertujuan untuk melihat kecenderungan distribusi frekuensi variabel serta menentukan tingkat ketercapaian responden pada masing-masing variabel yang diteliti. Untuk melihat gambaran umum setiap variabel dapat diperoleh dari skor rata-rata dengan menggunakan teknik *Weighted Mean Scored (WMS)* menggunakan rumus berikut:

$$\bar{X} = \frac{x}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} = Skor rata-rata yang dicari

x = Jumlah skor gabungan (hasil kali frekuensi dengan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban)

n = Jumlah responden

Hasil perhitungan yang diperoleh akan dibandingkan dengan kriteria rata-rata skor variabel di bawah ini :

Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan tabel 3. Kriteria dan penafsiran seperti di bawah ini:

Tabel 3.10

**Kriteria Skor Rata-rata Variabel
Konsultasi Hasil Perhitungan WMS**

No	Rentang Skor	Kriteria
1	3,01 – 4,00	Sangat Tinggi
2	2,01 – 3,00	Tinggi
3	1,01 – 2,00	Rendah
4	0,01 – 1,00	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono, 2009

2. Pengujian Persyaratan Analisis

Handriyani Timor, 2017

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sebelum melakukan analisis regresi, baik regresi linier maupun regresi ganda, ada beberapa tahapan yang harus terpenuhi.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui, menentukan analisis apakah pengolahan data menggunakan parametrik atau non parametrik. Untuk data parametrik, yang dianalisis untuk berdistribusi normal, sedangkan pengolahan data non parametrik data yang dianalisis berdistribusi tidak normal. Pengujian ini bertujuan untuk ketiga variabel penelitian tersebut memiliki data normal atau tidak.

Pengujian data normalitas dilakukan dengan *SPSS* versi 20 dengan kriteria sebagai berikut : Uji normalitas data dilakukan dengan pengujian *Kolmogrov-Smirnov*, dengan kriteria jika nilai *asyp. Sign* (p) $> \alpha$, maka sebaran data berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas Data

Uji linieritas dalam penelitian ini dilakukan untuk menganalisis apakah terdapat hubungan yang linier (garis lurus atau searah) antara masing-masing variabel terikatnya. Uji linieritas Uji linearitas dilakukan untuk menganalisis apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikatnya memiliki hubungan yang linear atau tidak. Adapun rumus yang digunakan dengan menggunakan rumus Freg. Untuk interpretasinya, jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka berarti hubungan antara variabel bebas dan terikat linear, namun jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka berarti hubungan antara variabel bebas dan terikat bersifat linier.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan variansi kelompok-kelompok sampel yang diambil dari populasi yang sama. Uji homogenitas dilakukan jika responden penelitian tidak homogen (bervariasi/berstrata). Uji homogenitas varians memberikan asumsi bahwa skor-skor variabel terikat berpasangan dengan setiap kelompok skor variabel bebas memiliki varians yang homogen. Menurut (Sugiyono, 2015) uji homogenitas varian ini bertujuan untuk menentukan apakah varian kedua kelompok homogen atau tidak. Pengujian hipotesis varian ini menggunakan

uji homogeneity dengan bantuan program *IBM SPSS 20 For Window*.

Hipotesis pengambilan keputusan untuk uji homogenitas adalah

H_0 = data kedua sampel mempunyai varian yang sama atau homogen

H_1 = data kedua sampel tidak mempunyai varian yang sama atau tidak homogen

Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitas. Jika probabilitas $Sig > 0,05$, maka H_0 diterima, atau dengan kata lain tidak terdapat perbedaan variansi yang artinya data homogen. Sedangkan jika probabilitas $Sig < 0,05$, maka H_0 ditolak, atau dengan kata lain terdapat perbedaan variansi yang artinya data tidak homogen.

d. Perubahan Data Ordinal ke Interval

Setelah diketahui bahwa data berdistribusi normal, maka dalam pengujian hipotesis menggunakan statistik parametrik dengan syarat data ordinal dapat diubah menjadi interval. Adapun program yang digunakan untuk mengubah data ordinal ke interval yaitu dengan menggunakan *Method of Successive Interval (MSI)*.

Cara mengubah data ordinal ke interval adalah sebagai berikut:

1. Menentukan frekuensi setiap respon
2. Menentukan proporsi setiap respon dengan membagi frekuensi dengan jumlah sampel
3. Menjumlahkan proporsi secara berurutan untuk setiap respon sehingga diperoleh proporsi kumulatif
4. Menentukan Z untuk masing-masing proporsi kumulatif yang dianggap menyebar mengikuti sebaran normal baku.
5. Menghitung *scale value* (SV) untuk masing-masing respon.
6. Mengubah *scale value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *transformedscale value* (TSV).

3. Pengujian Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan berakhir pada penerimaan atau penolakan. Adapun cara-cara yang digunakan dalam uji hipotesis ini antara lain:

a. Analisis Korelasi

Sesuai dengan metode penelitian yang ditentukan, maka rencana pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* (r) yang dikemukakan oleh Karl Pearson. Teknik korelasi *Pearson Product Moment* merupakan teknik statistik parametrik yang menggunakan data interval dan rasio dengan persyaratan tertentu seperti: data dipilih secara random, berdistribusi normal, berpola linier, mempunyai pasangan yang sama dengan subyek yang sama. Berikut ini rumus *Pearson Product Moment* (Arikunto, 2010)

$$r_{hitung} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Simber: Arikunto, 2010

Keterangan:

r_{hitung}	= Koefisien korelasi
$\sum X$	= Jumlah Skor Item
$\sum Y$	= Jumlah skor total (seluruh item)
n	= Jumlah responden

Dalam pengolahannya, peneliti menggunakan bantuan *SPSS* versi 20. Perhitungan r_{xy} merupakan hasil koefisien korelasi dari variabel X dan variabel Y. Berikutnya, $r_{xy \text{ hitung}}$ dibandingkan dengan $r_{xy \text{ tabel}}$ dengan taraf kesalahan sebesar 5%. Apabila $r_{xy \text{ hitung}} > r_{xy \text{ tabel}}$ maka terdapat hubungan yang positif, tetapi apabila $r_{xy \text{ hitung}} < r_{xy \text{ tabel}}$ maka tidak terdapat hubungan yang positif.

b. Uji Signifikansi

Setelah diketahui nilai korelasi partial maka untuk menguji tingkat signifikansinya dilakukan uji signifikan. Dalam menguji signifikansi korelasi digunakan rumus t_{hitung} (Riduwan & Akdon, 2007)

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung}	= Nilai t_{hitung}
r	= Koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = Jumlah responden

Kemudian dibandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima. Artinya nilai korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) ini signifikan. Namun, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Artinya nilai korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) ini tidak signifikan. Tingkat kesalahan dalam uji signifikansi ini adalah 5% dengan derajat kebebasan $(dk) = n-2$. Dalam menghitung uji signifikansi, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS* versi 20. Dalam menentukan hubungan kuat atau tidaknya variabel yang diteliti, maka digunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut :

Tabel 3.11

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Lemah
0,00 – 0,199	Sangat Lemah

Sumber : Riduan dan Sunarto, 2015

Setelah diketahui nilai korelasi secara ganda maka untuk menguji tingkat signifikansinya dilakukan uji signifikan dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

(Riduwan & Akdon, 2007)

Keterangan :

R = Koefisien korelasi ganda
 k = jumlah variabel independen
 n = Jumlah sampel

Pengujian menggunakan uji F dengan kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

Terima H_0 bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau signifikan $F > \alpha$

Tolak H_0 (Terima H_1) bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikan $F < \alpha$

Pengujian dilakukan pada *confidence interval* 95% atau level of test $\alpha = 5\%$ dengan *degree of freedom* pembilang $df_1 = k-1$ dan $df_2 = n-k$ dimana k = jumlah variabel penelitian.

c. Analisis Koefisien Determinasi

Dalam mencari nilai koefisien determinasi, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS* versi 20. Namun, pada dasarnya uji koefisien korelasi menggunakan rumus (Riduwan & Sunarto, 2015)

$$KP = (r^2) \times 100\%$$

KP = Koefisien Determinasi yang dicari

r^2 = Koefisien Korelasi

Dalam menentukan kuat atau tidaknya pengaruh variabel yang diteliti berdasarkan hasil perhitungan analisis koefisien determinasi, maka dibuat kategori interpretasi koefisien determinasi pada tabel 3.12 sebagai berikut :

Tabel 3.12

Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi

Interval Koefisien Determinasi	Tingkat Kontribusi
81 % – 100%	Sangat Besar
60 % – 80 %	Besar
41 % – 60 %	Cukup Besar
21 % – 40 %	Kecil
0 – 20 %	Sangat Kecil

Sumber : Riduwan dan Sunarto, 2015

d. Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk mencari pola hubungan fungsional antara beberapa variabel. Analisis regresi juga digunakan untuk melakukan prediksi seberapa jauh nilai dependen (variabel Y) bila variabel independen (variabel X1 dan Variabel X2) diubah. Adapun analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi sederhana. Regresi sederhana dengan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bx$$

Handriyani Timor, 2017

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan:

Y = subjek dalam variabel dependen yang diprediksi

X = subjek variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

a = konstanta (harga nilai Y bila X=0)

b = menunjukkan perubahan arah atau koefisien regresi

Sedangkan untuk menghitung persamaan regresi ganda menggunakan rumus yang akan dijelaskan selanjutnya. Ini dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa nilai variabel dependen dan nilai kedua variabelindependen secara bersama-sama dimanipulasi atau diubah (sugiyono) persamaan regresi ganda yang dimaksud adalah :

$$\hat{Y} = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

Keterangan:

\hat{Y} = Nilai tafsir Y (Variabel terikat) dari persamaan regresi

a = Nilai Konstanta

b1 = Nilai Koefisien regresi X1

b2 = Nilai Koefisien regresi X2

X1 = Variabel bebas X1

X2 = Nilai Koefisien regresi X2